

ABSTRAK

Silvia Rahmadini. 2022. Pengembangan Video Berbasis Studi Kasus Pada Matakuliah Pengembangan E-Learning.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan diketahui bahwa konten yang dikembangkan dalam video masih memiliki kelemahan yaitu konten yang dikembangkan masih bersifat konseptual. Namun, mahasiswa masih belum mampu merancang e-learning yang diinginkan. Hal ini dikarenakan penyajian konten secara konseptual belum kontekstual. Pembelajaran secara kontekstual dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif karena mahasiswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya ke dunia nyata. Menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat terjadi jika mahasiswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dapat dihadirkan salah satunya menggunakan metode studi kasus. Maka, tujuan dari pengembangan video berbasis studi kasus ini adalah agar mendapat produk yang valid dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan media tersebut. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Pengembangan E-Learning. Produk yang telah selesai dikembangkan dinilai oleh 2 ahli media dan 1 ahli materi yang merupakan dosen Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan penyebaran angket. Data yang diperoleh berdasarkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator dan data kuantitatif deskriptif yang diperoleh dari penilaian angket yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan responden. Data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan.

Hasil uji validitas produk oleh 1 orang ahli materi yaitu dosen prodi Teknologi Pendidikan berada pada kategori “**Sangat valid**” dengan skor nilai 4,63. Untuk aspek media, dengan nilai yang diperoleh dari ahli media 1 yaitu sebesar 4,87 dengan kategori “**sangat valid**” sedangkan ahli media 2 dengan perolehan skor nilai 4,92 dengan kategori “**sangat valid**”. Setelah produk dinyatakan valid serta layak diujicobakan maka tahap selanjutnya adalah uji coba praktis dilakukan kepada 29 orang mahasiswa teknologi pendidikan yang telah mengikuti matakuliah Pengembangan E-Learning. Hasil uji coba praktis ditemukan hasil penilaian pada kategori “**sangat praktis**” dengan perolehan skor nilai 4,61. Dapat disimpulkan bahwa video berbasis studi kasus yang telah dikembangkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran matakuliah pengembangan e-learning.

Kata kunci: Konten video, E-Learning, Studi Kasus